

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan hamba dipahami sebagai kepemimpinan yang meneladani Yesus Kristus melalui pelayanan, kerendahan hati, keteladanan, dan kepedulian terhadap jemaat. Namun, pemahaman tersebut belum diwujudkan secara optimal dalam pembinaan, pendampingan, motivasi, perkunjungan dan pemberdayaan dari Majelis Gereja terhadap Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT). Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi pemuda dalam ibadah dan kegiatan pelayanan di jemaat, meskipun mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti kegiatan di tingkat klasis, hal ini menunjukkan pemuda sebenarnya memiliki kemauan untuk terlibat, namun belum mendapatkan bimbingan dan ruang pelayanan yang memadai. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh dua sisi dari pemuda meliputi kesibukan pribadi, kurangnya kesadaran akan pentingnya persekutuan, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan media sosial yang berlebihan. Dari pihak gereja, disebabkan oleh masih minimnya pendampingan, kunjungan pengembalaan, motivasi, dan kerja sama yang berkelanjutan antara Majelis Gereja dan pengurus PPGT.

Secara nyata, penerapan kepemimpinan hamba yang belum maksimal tampak dari minimnya pendampingan bagi pengurus maupun

anggota PPGT, belum rutinnya kunjungan pembinaan kepada pemuda yang kurang aktif, lemahnya hubungan komunikasi, serta belum konsistennya upaya memotivasi dan melibatkan mereka dalam pelayanan gereja. Sebaliknya, pada masa 2019-2024 saat Majelis Gereja menjalankan prinsip kepemimpinan hamba lewat keteladanan, pendampingan, kerja sama, dan perhatian yang nyata, tingkat kehadiran serta keterlibatan pemuda dalam ibadah, pelayanan, dan kegiatan persekutuan justru meningkat jelas. Hal ini menegaskan bahwa teori kepemimpinan hamba bukan sekadar gagasan di atas kertas, melainkan harus dihayati dan diterapkan dalam tindakan sehari-hari agar kehidupan persekutuan pemuda di Gereja Toraja Jemaat Palian dapat tumbuh dan diperkuat.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Majelis Gereja Jemaat Palian, hendaknya lebih aktif melakukan pendampingan, perkunjungan, pembinaan, dan motivasi kepada pemuda.
2. Bagi Pengurus PPGT Jemaat Palian, perlu membangun kerja sama yang baik dengan Majelis Gereja serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan pemuda.

3. Bagi Pemuda (PPGT) Jemaat Palian, diharapkan lebih aktif dalam ibadah, persekutuan, dan pelayanan sebagai wujud tanggung jawab iman.
4. Bagi IAKN Toraja, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian Kepemimpinan Kristen.